



Integrasi Teknologi Informasi Dengan Nilai-Nilai Pancasila dan Pada Era Multikulturalisme

Rafly Ramadhani Santoso¹, Edy Soesanto²

^{1,2} Program Studi Teknik Kimia, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 10, 2024

Revised May 19, 2024

Accepted May 26 2024

Available online May 28, 2024

Kata Kunci:

Teknologi Informasi, Nilai Pancasila, Multikulturalisme

Keywords:

Information Technology, Pancasila Values, Multiculturalism



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Pendidikan Pancasila adalah pendekatan penting dalam mengembangkan pemahaman nilai-nilai kebangsaan dan membentuk karakter bangsa di era multikulturalisme saat ini. Ini menyajikan tinjauan tentang signifikansinya integrasi teknologi dalam pengajaran nilai-nilai Pancasila dalam era multikulturalisme. Integrasi teknologi memfasilitasi akses terhadap materi pembelajaran yang relevan dan berkualitas tinggi, baik berupa teks, rekaman audio, video, maupun berinteraksi yang membuka peluang bagi individu dari beragam latar belakang budaya untuk belajar secara mandiri dan berkolaborasi. Integrasi teknologi dalam pembelajaran Pancasila memberikan kesempatan untuk memperkaya pengalaman belajar dengan pendekatan yang lebih menarik dan interaktif. Penggunaan multimedia, simulasi, dan permainan edukatif dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dan menggali pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai Pancasila. Ragam budaya, etnis, agama, suku, dan bahasa di Indonesia telah membentuk negara yang multikultural yang diakui oleh negara lain. Ada efek baik dan buruk dari keberagaman tersebut. Salah satu dampak negatifnya adalah munculnya perbedaan pendapat, konflik, ketidakadilan, kesulitan dalam integrasi sosial, dan sikap etnosentrisme. Dengan demikian, mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan Pancasila, tantangan dan pertimbangan etis juga perlu diperhatikan. Perlindungan privasi, keamanan data, dan penyaringan konten yang tidak pantas perlu

diutamakan menjadi aspek yang harus diperhatikan dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pendidikan Pancasila. Maka integrasi teknologi dalam pendidikan Pancasila pada era multikulturalisme membawa potensi yang besar dalam meningkatkan aksesibilitas, relevansi, dan efektivitas pembelajaran nilai-nilai Pancasila.

ABSTRACT

Pancasila education is an important approach in developing an understanding of national values and shaping national character in the current era of multiculturalism. This presents an overview of the significance of technology integration in teaching Pancasila values in the era of multiculturalism. Technology integration facilitates access to relevant and high-quality learning materials, whether in the form of text, audio recordings, videos, or interactions that open up opportunities for individuals from various cultural backgrounds to learn independently and collaborate. The integration of technology in Pancasila learning provides an opportunity to enrich the learning experience with a more interesting and interactive approach. The use of multimedia, simulations and educational games in learning allows students to be actively involved and gain a deeper understanding of the values of Pancasila. The variety of cultures, ethnicities, religions, tribes and languages in Indonesia have formed a multicultural country that is recognized by other countries. There are good and bad effects of this diversity. One of the negative impacts is the emergence of differences of opinion, conflict, injustice, difficulties in social integration, and ethnocentrism. Thus, when integrating technology in Pancasila education, ethical challenges and considerations also need to be taken into account. Privacy protection, data security and filtering inappropriate content need to be prioritized as aspects that must be considered in optimizing the use of technology in Pancasila education. So the integration of technology in Pancasila education in the era of multiculturalism carries great potential in increasing the accessibility, relevance and effectiveness of learning Pancasila values.

PENDAHULUAN

Dalam zaman multikultural yang berkembang pesat, pentingnya pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter dan sikap kebangsaan yang inklusif di Indonesia. Dalam konteks ini, integrasi teknologi dalam pendidikan Pancasila menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak. Teknologi memiliki

*Corresponding author

E-mail address: 202210235015@mhs.ubharajaya.ac.id¹, edy.soesanto@dsn.ubharajaya.ac.id²

peran yang signifikan dalam memperkaya pengalaman belajar, memfasilitasi akses pendidikan yang merata, dan mempromosikan interaksi antarbudaya dalam lingkungan multikultural.

Pancasila, sebagai ideologi negara, memiliki tujuan utama untuk menciptakan persatuan, keadilan dan kesejahteraan untuk semua penduduk Indonesia. Dalam kondisi multikulturalisme, di mana beragam suku, agama, bahasa, dan adat istiadat ada di Indonesia, penting bagi pendidikan Pancasila untuk memastikan bahwa setiap individu memahami dan menghormati keberagaman tersebut. Integrasi teknologi dalam pendidikan Pancasila dapat membantu mencapai hal ini dengan cara yang inovatif dan efektif. Penggunaan teknologi dalam pendidikan Pancasila menawarkan banyak potensi yang belum tergalai sepenuhnya. Dengan bantuan teknologi, konsep-konsep Pancasila dapat disampaikan secara lebih menarik dan interaktif, sehingga mampu menarik minat serta meningkatkan pemahaman peserta didik. Media pembelajaran digital seperti video, animasi, dan permainan edukatif dapat digunakan untuk menggambarkan situasi multikultural, memperlihatkan contoh praktis penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, serta memfasilitasi dialog antarbudaya yang lebih terbuka.

Selain itu, teknologi juga memungkinkan adanya akses pendidikan yang lebih inklusif dan merata. Melalui platform pembelajaran online dan pendidikan jarak jauh, pendidikan Pancasila dapat dijangkau oleh peserta didik dari berbagai daerah, termasuk mereka yang terletak di wilayah terpencil. Dengan demikian, kesenjangan akses terhadap pendidikan dapat dikurangi, dan setiap warga negara memiliki peluang yang setara untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang prinsip-prinsip Pancasila. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan Pancasila juga memiliki tantangan tersendiri. Dalam mengintegrasikan teknologi, perlu memastikan bahwa konten yang disajikan tetap akurat, bermutu, dan sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila. Tambahan: pendidik juga perlu memastikan bahwa peserta didik dapat menggunakan teknologi secara etis dan bertanggung jawab, serta menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan interaksi sosial tatap muka secara langsung. Penggabungan teknologi dalam pengajaran nilai-nilai Pancasila di era multikultural merupakan langkah yang penting dan relevan. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijak, pendidikan Pancasila dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, inklusif, dan interaktif.

Keanekaragaman yang kaya di Indonesia, termasuk berbagai ras, etnis, budaya, agama, bahasa, dan suku yang diakui secara internasional, menjadikan negara ini sebagai salah satu negara multikultural. Namun, keanekaragaman ini juga dapat menyebabkan masalah, seperti konflik, yang menuntut upaya mendasar untuk memperkuat dan mempertahankan kemajemukan tersebut. Salah satu pendekatan untuk memperkuat multikulturalisme adalah melalui pendidikan Pancasila sebagai kerangka pedagogis. Namun, dalam era teknologi yang berkembang pesat, terjadi penurunan nilai-nilai budaya Indonesia karena pengaruh negatif dari penggunaan teknologi. Dengan demikian, pentingnya pendidikan Pancasila sebagai cara untuk mempertahankan nilai-nilai kebangsaan dan karakter budaya bangsa menjadi semakin penting. Melalui pendidikan Pancasila, tujuan utamanya adalah untuk menanamkan semangat nasionalisme pada kaum muda agar mereka dapat menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi.

Globalisasi adalah fenomena yang berkembang pesat dengan dampak positif dan negatif. Identitas budaya yang kuat dan unik harus dipertahankan agar tidak terlupakan. Setiap negara, termasuk Indonesia, dihadapkan pada tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi. Untuk mempertahankan eksistensi dan identitasnya, nilai-nilai Pancasila harus menjadi pedoman yang dipegang teguh oleh setiap individu. Namun, dengan kemajuan teknologi modern, kaum muda mungkin berhadapan dengan risiko kehilangan identitas mereka akibat ketergantungan pada teknologi. Karena itu, prinsip-prinsip pendidikan Pancasila harus disadari dan diterapkan oleh setiap individu.

Multikulturalisme merupakan tanggapan masyarakat terhadap keragaman budaya, dan telah menjadi ideologi yang memungkinkan keragaman etnis diintegrasikan ke dalam struktur masyarakat dengan tujuan menciptakan persatuan nasional. Pada zaman multikulturalisme saat ini, pendidikan Pancasila menjadi kunci guna memperkuat pemahaman tentang prinsip-prinsip kebangsaan dan membentuk karakter nasional. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan Pancasila agar lebih menarik dan efektif. Melalui menggunakan teknologi, siswa dapat memperoleh kemudahan akses ke materi pembelajaran berkualitas tinggi dari berbagai latar belakang budaya. Namun, penggunaan teknologi dalam pendidikan Pancasila juga menimbulkan tantangan, seperti perlindungan privasi dan pemfilteran konten yang tidak sesuai.

Pendidikan Pancasila perlu dimulai sejak usia dini dan harus dijadikan modal bagi individu untuk menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip-prinsip Pancasila, seperti kerjasama, persatuan, toleransi, dan menghargai keberagaman, harus menjadi pedoman dalam berperilaku. Namun, kenyataannya, masih banyak orang yang belum sepenuhnya mengamalkan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, terutama di antara generasi milenial. Karenanya,

diperlukan upaya lebih lanjut untuk memperkuat pemahaman dan implementasi prinsip-prinsip Pancasila dalam masyarakat.

Hingga saat ini, masih banyak penyimpangan sosial karena kurangnya pemahaman akan makna Pancasila. Pancasila cenderung menjadi formalitas yang hadir tanpa makna yang dalam dalam kehidupan masyarakat. Prinsip-prinsip Pancasila masih belum sepenuhnya diterapkan, yang dapat dilihat dari perilaku siswa yang semakin arogan, amoral, dan intoleran. Oleh karena itu, peran lingkungan dan teknologi dalam membentuk perilaku individu sangat penting, dan penerapan teknologi dalam pendidikan Pancasila dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam era multikulturalisme yang semakin maju.

Salah satu tantangan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila di pendidikan adalah berkurangnya pemahaman remaja tentang Pancasila (Masyithoh et al., 2021). Remaja saat ini hanya mengingat Pancasila tanpa memahami makna dari setiap nilai yang terkandung di dalamnya (Masyithoh et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan praktik nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda, seperti dengan mengintegrasikan Pancasila sebagai nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum pendidikan (Tirtoni, 2022).

Anak-anak muda di Era Society 5.0 dihadapkan pada berbagai pengaruh negatif dari teknologi dan informasi yang sangat canggih (Tirtoni, 2022). Salah satu masalah dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila pada anak muda adalah berkurangnya pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila. Maka, dibutuhkan upaya untuk memperkuat implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai karakter dasar generasi muda, seperti dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Pancasila dalam pelajaran pendidikan Dasar Negara (Tirtoni, 2022).

Dalam menghadapi tantangan era multikultural, Pendidikan Pancasila diharapkan mampu mengembangkan semangat nasionalisme dan kesadaran akan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai Pancasila yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari diharapkan dapat membentuk individu yang bertanggung jawab, berkolaborasi, toleran, serta mencegah timbulnya konflik akibat perbedaan budaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana nilai-nilai Pancasila diimplementasikan melalui pendidikan Pancasila dalam konteks multikultural. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

METODE

Studi ini bertujuan untuk menginvestigasi dan menganalisis penggunaan teknologi dalam pendidikan Pancasila pada era multikulturalisme. Studi ini juga ditujukan untuk memahami keberhasilan strategi pendekatan teknologi dalam hal membangun kesadaran multikultural di lingkungan sekolah. Metode Tinjauan Pustaka:

- a. Melaksanakan tinjauan mengkaji literatur yang relevan dan sumber-sumber terkait pendidikan Pancasila, integrasi teknologi dalam pendidikan, multikulturalisme, dan strategi pembelajaran berbasis teknologi.
- b. Menganalisis konsep dan teori terkait Penerapan teknologi dalam pendidikan Pancasila di era multikulturalisme.

Penulisan artikel ilmiah menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, menggunakan metode pengumpulan data melalui studi literatur. Studi literatur merupakan proses membaca, menganalisis, mengkaji, dan menyimpulkan informasi dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan situs web yang relevan dengan topik penelitian. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian dan menghasilkan temuan yang dapat diandalkan baru melalui sintesis dan interpretasi informasi yang ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis Integrasi Teknologi Informasi Dengan Nilai-Nilai Pancasila Dan Pada Era Multikulturalisme :

No	Hasil Perbedaan	Hipotesis	Analisa
Q1	Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Pancasila dalam Era Multikulturalisme	X1: Pancasila	Q1-X1: Pendidikan ini mengajarkan nilai-nilai dasar seperti persatuan, keadilan, dan toleransi, yang diperlukan untuk menjaga harmoni antarbudaya dan membangun rasa kebangsaan yang kuat.

		X2: Teknologi Informasi	Q1-X2: berpotensi memengaruhi pengembangan teknologi informasi dengan menciptakan lingkungan yang inklusif dan menghargai keragaman, serta mendorong penciptaan teknologi yang memperhatikan kebutuhan masyarakat yang beragam.
Q2	Pengkajian pendidikan multikultural dalam konteks era digital	X1: Pancasila	Q1-X1: Pendidikan multikultural memperkuat nilai-nilai Pancasila dengan mempromosikan penghargaan terhadap keberagaman dan memanfaatkan teknologi untuk menyebarkan pemahaman tentang persatuan, toleransi, dan demokrasi.
		X2: Teknologi Informasi	Q1-X2: Pengkajian pendidikan multikultural dalam konteks era digital memanfaatkan teknologi informasi untuk memperluas akses pendidikan, memfasilitasi dialog antarbudaya, dan mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran.
Q3	Peluang Pancasila dalam Maraknya Digitalisasi	X1: Pancasila	Q1-X1: Digitalisasi dapat menjadi alat untuk memperkuat kesatuan bangsa dan meningkatkan kesejahteraan bersama sesuai dengan visi Pancasila.
		X2: Teknologi Informasi	Q1-X2: Teknologi informasi dapat menjadi alat untuk memperkuat dan menyebarkan nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat.
Q4	Pendidikan Multikultural Dalam Membangun Integrasi Nasional	X1: Pancasila	Q1-X1: Pendidikan multikultural membantu memperkokoh kesatuan bangsa Indonesia dengan memperkuat pemahaman tentang persatuan dalam keberagaman.
		X2: Teknologi Informasi	Q1-X2: Dengan memanfaatkan teknologi informasi, pendidikan multikultural dapat menjadi lebih inklusif, terjangkau, dan dapat diakses oleh seluruh anggota masyarakat, sehingga berkontribusi pada pembangunan integrasi nasional yang kokoh.
Q5	Analisis Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kultur Sekolah dalam Konteks Era Digital	X1: Pancasila	Q1-X1: Untuk memastikan bahwa pendidikan Pancasila tetap relevan dan efektif dalam membentuk karakter siswa yang mencerminkan semangat Pancasila sebagai dasar negara Indonesia.
		X2: Teknologi Informasi	Q1-X2: Dengan memanfaatkan teknologi informasi, telaah ini membantu memastikan agar nilai-nilai Pancasila dapat dipraktikkan disampaikan secara efektif dan relevan dalam pendidikan di era digital, menguatkan pemahaman dan implementasi pemahaman nilai-nilai Pancasila di antara siswa dan tenaga pendidik.
Q6	INTEGRASI TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN PANCASILA PADA ERA MULTIKULTURALSIME	X1: Pancasila	Q1-X1: Dapat membantu memperkuat kesadaran akan nilai-nilai Pancasila, mempromosikan toleransi, menghormati keberagaman, dan memperkuat persatuan di tengah masyarakat yang multikultural.
		X2: Teknologi Informasi	Q1-X2: Integrasi teknologi dalam pendidikan Pancasila mendukung penyebaran dan pemperkuatannya Pancasila di era multikulturalisme melalui media-media digital yang cepat dan mudah diakses.

Q7	PENGARUH MATA KULIAH PANCASILA DAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP SIKAP IDEOLOGI PANCASILA MAHASISWA	X1: Pancasila	Q1-X1: mahasiswa diberi kesempatan untuk mempelajari secara mendalam tentang prinsip fundamental Pancasila seperti persatuan, keadilan, demokrasi, dan martabat kemanusiaan, serta pentingnya menjaga keberagaman dalam bingkai negara Indonesia.
		X2: Teknologi Informasi	Q1-X2: Teknologi informasi memainkan peran penting dalam mendukung efektivitas dampak pada mata kuliah Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan terhadap sikap ideologi Pancasila mahasiswa, memperluas akses, meningkatkan interaktivitas, dan memfasilitasi evaluasi yang lebih akurat.

Di era multikulturalisme yang berkembang, integrasi teknologi dalam pendidikan Pancasila berperan penting dalam membangun pemahaman, toleransi, serta menghargai keberagaman dalam kalangan siswa. Bagian pembahasan ini akan menjelaskan secara mendalam signifikansi integrasi teknologi dalam pendidikan Pancasila di era multikulturalisme serta manfaat dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasinya.

Keragaman etnis, agama, ras, dan golongan di Indonesia sungguh luar biasa. Namun, banyak dampak negatif yang timbul dari masyarakat multikultural ini, seperti konflik antar kelompok yang dipicu dikarenakan adanya perbedaan dalam pandangan, budaya, atau latar belakang di dalam masyarakat, maka penting untuk menanamkan karakter untuk memperkuat nasionalisme. Nasionalisme, sebagai cinta dan kebanggaan pada tanah air bisa menjadi dorongan bagi seseorang untuk menghargai serta menghormati keragaman dalam masyarakat. Pendidikan Pancasila turut mendukung hal ini. menjadi sangat penting dalam membangun kesadaran multikulturalisme pada siswa.

Pancasila berperan ganda sebagai dasar negara dan falsafah, memberikan pedoman untuk membangun masyarakat yang beradab. Kelima sila Pancasila, seperti Kepercayaan pada Tuhan Yang Maha Esa, keadilan dan martabat manusia, persatuan bangsa Indonesia, serta pemerintahan yang bijaksana yang berlandaskan kepentingan rakyat dan kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, memberikan landasan yang kuat untuk pembangunan masyarakat yang harmonis. Melalui pendidikan Pancasila, nilai-nilai ini dapat ditanamkan dalam diri setiap individu sehingga masyarakat dapat hidup dalam keberagaman dengan damai dan saling menghargai.

Implikasi nilai-nilai Pancasila masih belum sepenuhnya terlaksana dalam kehidupan bermasyarakat. Makna Pancasila terkadang hanya dianggap sebagai formalitas semata. Namun, prinsip-prinsip Pancasila masih harus menjadi landasan yang kuat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Multikulturalisme merupakan realitas utama di Indonesia, yang mengakui dan menghargai keragaman dalam masyarakatnya. Hal ini membutuhkan pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai multikulturalisme. Resolusi konflik yang mengedepankan pendidikan tentang multikulturalisme dalam konteks pendidikan kewarganegaraan menjadi sangat penting. Pendidikan, dalam rupa apapun, harus memperhatikan aspek multikulturalisme karena realitas hidup pada dasarnya bersifat multidimensional.

Integrasi teknologi juga dapat mendorong pembelajaran berbasis proyek dan aktivitas dalam pendidikan Pancasila. Dengan menggunakan teknologi seperti aplikasi presentasi, video pembelajaran, atau platform kolaborasi, mahasiswa dapat membuat proyek kreatif yang melibatkan penelitian, analisis, dan pemikiran kritis tentang isu multikultural dalam konteks Pancasila. Ini bukan hanya meningkatkan pengertian mereka tentang prinsi-prinsip Pancasila, melainkan juga melatih kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama tim.

Pendidikan Pancasila adalah salah satu elemen krusial dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia. Era multikulturalisme yang ditandai dengan adanya keragaman budaya, agama, dan suku di Indonesia menuntut adanya integrasi teknologi dalam pendidikan Pancasila.

Keanekaragaman suku, agama, ras, dan golongan di Indonesia sungguh luar biasa. Namun, dampak negatif yang sering terjadi di antara masyarakat multikultural ini adalah terjadinya konflik antar

kelompok. Konflik ini biasanya dipicu oleh perbedaan pandangan, budaya, atau latar belakang di dalam masyarakat (Solihat Sukmawati et al., 2024). Pendidikan memiliki peran kunci dalam membentuk karakter Pancasila pada generasi muda, serta integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan adalah satu dari pendekatan yang dapat digunakan. Selain itu, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pemerintahan dapat memastikan keadilan dan keberlanjutan, sedangkan dalam ekonomi, ini dapat memastikan keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia (Franklyn Wang et al., n.d.).

Teknologi informasi merupakan sarana dan prasarana, sistem atau metode untuk mendapatkan, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna (Ningsih et al., n.d.). Keterkaitan yang positif menunjukkan bahwa usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas layanan kepada pengguna melalui penggunaan teknologi informasi telah memberikan hasil yang memuaskan (*1642-Article Text-2760-1-10-20170408*, n.d.). Definisi era digital mencakup transisi dari ekonomi berbasis industri menjadi ekonomi berbasis informasi, di mana teknologi informasi dan komunikasi menjadi pendorong utama perkembangan (Ashari et al., n.d.).

Multikulturalisme dan pendidikan adalah dua hal yang tidak terpisahkan, karena keduanya membawa esensi yang saling terkait dan memiliki konsekuensi yang penting. Dalam konsep multikulturalisme, terdapat materi yang menjadi fokus kajian dan menjadi landasan untuk implementasi pendidikan, keduanya memiliki peran krusial dalam pembentukan identitas dan keberagaman masyarakat (Danurahman, 2021). Multikulturalisme bisa dianggap sebagai ideologi yang mendorong pengakuan terhadap keberagaman dalam kehidupan manusia dan di antara manusia lainnya. Ini mencakup pengakuan atas pluralisme, karena dalam masyarakat multikultural, masih mungkin terdapat perselisihan yang memicu perpecahan. Oleh karena itu, diperlukan sikap-sikap yang dapat mengurangi ketegangan antara perbedaan dan memungkinkan kehidupan bersama secara harmonis (Simatupang et al., n.d.). Dalam realitas kehidupan berbangsa yang kaya dengan beragam unsur seperti suku, ras, golongan, agama, bahasa daerah, dan kepentingan, pendidikan multikultural menjadi sangat penting untuk mengelola keberagaman ini dengan cara yang kreatif. Hal ini memungkinkan penanganan konflik dengan bijaksana. Dengan demikian, pendidikan multikultural dapat menjadi sumber pencerahan bagi masa depan bangsa yang lebih baik (*PENTINGNYA++PENNDIDIKAN+MULTIKULTURAL++Penbadian+Masyarakat++15+Maret+2011*, n.d.).

Pembelajaran multikultural adalah suatu pendekatan dalam praktek pendidikan yang mengakui, menerima, dan menegaskan perbedaan manusia yang terkait dengan keragaman etnis, budaya, bahasa, agama, status sosial, gender, kemampuan, umur, dan ras (Kiptiah & Fajrin, 2014). Dalam masyarakat multikultural, pentingnya sebuah pendidikan yang mampu mengajarkan nilai-nilai multikultural menjadi sangat signifikan. Hal ini dikarenakan potensi konflik dan ketegangan di antara berbagai kelompok masyarakat sangatlah besar (Prasetyo et al., 2017). Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila melalui budaya sekolah di era digital, dapat disimpulkan bahwa upaya tersebut sangat krusial dalam memperkuat karakter dan moral bangsa Indonesia (Pendidikan et al., n.d.).

Pancasila adalah ideologi negara Republik Indonesia yang menjadi nilai dasar, di mana kelima silanya saling terkait satu sama lain. Penafsiran terhadap setiap nilai yang terkandung dalam setiap sila bersifat holistik dan netral, tidak memihak pada golongan tertentu (Pakpahan et al., 2021).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang merupakan mata Pelajaran utama di sekolah dari taman kanak-kanak hingga Perguruan tinggi juga mengalami perubahan pembelajaran yang berbasis teknologi dengan menggunakan Artificial Intelligent. Penggunaan AI tidak terpisahkan dari kehidupan saat ini yang hampir semua aspek kehidupan lebih dimudahkan dengan menggunakan AI. Hal ini akan mendorong kesiapan SDM (sumber daya manusia) di era global melalui pembelajaran di sekolah yang berbasis teknologi (Nurlaili & Utami, 2023).

Dalam mengukur penerapan sikap ideologi Pancasila di kalangan mahasiswa, terdapat dua indikator utama. Pertama adalah semangat dan komitmen untuk mempertahankan ideologi Pancasila, sementara yang kedua adalah kemampuan dalam memelihara identitas Indonesia. Pentingnya menanamkan sikap ideologi Pancasila pada individu, terutama mahasiswa, adalah untuk mendukung integrasi nasional (Lestari et al., 2021).

SIMPULAN

Dalam konteks ini, teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman, penerapan, dan praktik Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah hasil dan pembahasan mengenai integrasi teknologi dalam pendidikan Pancasila pada era multikulturalisme:

1. Pembelajaran Interaktif: Teknologi memungkinkan adanya pembelajaran interaktif yang menarik dan mendalami pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila. Misalnya, penggunaan aplikasi atau perangkat lunak interaktif yang menggabungkan gamifikasi, video, animasi, dan simulasi. Dengan demikian, siswa

- dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar dan mendapatkan pengalaman langsung yang lebih mendalam mengenai konsep-konsep Pancasila.
2. Akses Informasi yang Luas: Melalui teknologi, siswa dapat dengan mudah mengakses beragam sumber informasi yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila. Internet memberikan akses ke sumber daya seperti dokumen, artikel, video, dan bahan pembelajaran interaktif dari berbagai sumber. Ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih kaya tentang nilai-nilai Pancasila melalui beragam perspektif dan pendekatan.
 3. Kolaborasi dan Komunikasi: Teknologi memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi antara siswa, guru, serta komunitas belajar dalam konteks pendidikan Pancasila. Melalui platform pembelajaran online atau media sosial edukatif, siswa dapat berbagi pemikiran, pengalaman, dan ide-ide mereka terkait dengan nilai-nilai Pancasila. Ini mendorong kerja sama, menghargai satu sama lain dan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang perbedaan budaya, agama, dan suku di Indonesia.
 4. Tantangan masyarakat multikultural di era globalisasi mencakup perbedaan dalam budaya, ketidakadilan, konflik di antara anggota masyarakat, kesenjangan sosial, dan integrasi sosial. Ketidakadilan mungkin menjadi akar dari isu-isu ini yang dialami oleh kelompok minoritas dapat memicu konflik agama, ras, suku, dan lainnya. Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya membangun suasana masyarakat yang aman, damai, harmonis, dan inklusif sangatlah diperlukan. Prinsip-prinsip Pancasila, seperti kesatuan dan persatuan, penghargaan terhadap keberagaman budaya dan agama, kerjasama, kebersamaan, toleransi, dan solidaritas yang kuat, menjadi pedoman utama dalam kehidupan bersama. Dengan adanya nilai-nilai tersebut, diharapkan individu dapat menjaga kedamaian dan mencegah konflik sosial dalam masyarakat multikultural. Karena itu, adalah penting bagi setiap orang untuk memiliki nilai-nilai Pancasila sebagai landasan sebelum bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan masyarakat multikultural dapat hidup berdampingan tanpa menimbulkan konflik sosial yang dapat mengganggu ketentraman lingkungan.

REFERENSI

- 1642-Article Text-2760-1-10-20170408. (n.d.).
- Ashari, F. A., Fatma, U., & Najicha, S. H. (n.d.). *IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM ERA DIGITAL*.
- Danurahman, J. (2021). Hendra Hermawan 3c) 1 Universitas Negeri Yogyakarta. *Jln. Colombo No.1 Karang Malang*, 2(52), 563515. <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/kalacakra/index>
- Franklyn Wang, J., Ulfatun Najicha Mata Kuliah Pendidikan Pancasila, F., & Teknologi Informasi dan Sains Data, F. (n.d.). *Peluang Pancasila dalam Maraknya Digitalisasi*.
- Kiptiah, M., & Fajrin, N. (2014). *INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) DI SMP NEGERI 6 BANJARMASIN* (Vol. 4).
- Lestari, S. A., Ilmiah, J., Pancasila, P., & Kewarganegaraan, D. (2021). *PENGARUH MATA KULIAH PENDIDIKAN PANCASILA DAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP SIKAP IDEOLOGI PANCASILA MAHASISWA THE EFFECT OF PANCASILA EDUCATION AND CITIZENS EDUCATION ON THE IDEOLOGICAL ATTITUDE OF PANCASILA STUDENTS*. 6(2), 445-454. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jppk>
- Ningsih, I. W., Saefullah Anwar, A., & Zakiah, Y. (n.d.). *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Penggunaan Teknologi Informasi Sebagai Jembatan Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia*. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.2608>
- Nuraini, A. A., Putri, N. N., & Salsabilah Kharissa, R. (2023). *INTEGRASI TEKNOLOGI DAN DALAM PENDIDIKAN PANCASILA DAN PADA ERA MULTIKULTURALISME*. In *ADVANCES in Social Humanities Research* (Vol. 1, Issue 5).
- Nurlaili, L., & Utami, S. (2023). Transformasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Melalui Integrasi Teknologi. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11754>
- Pakpahan, G. K., Salman, I., Setyobekti, A. B., Sumual, I. S., & Christi, A. M. (2021). Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam upaya mencegah radikalisme. *KURIOS*, 7(2). <https://doi.org/10.30995/kur.v7i2.351>
- Pendidikan, J., Jupetra, T. (, Raihan, M., Fadil Mahesa, S., & Santoso, G. (n.d.). *Telaah Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Budaya Sekolah Di Era Digital*.
- PENTINGNYA++PENNDIDIKAN+MULTIKULTURAL++Penbadian+Masyarakat++15+Maret+2011*. (n.d.).
- Prasetyo, A., Dan, W., & Wahono, M. (2017). Pendidikan Kewarganegaraan: usaha konkret untuk memperkuat multikulturalisme di Indonesia. In *Jurnal Civics* (Vol. 14).
- Simatupang, R. L., Arifianto, A., Tinggi, S., Jakarta, T. E., Teologi, S. T., & Salatiga, S. (n.d.). Pendidikan Multikultural Dalam Membangun Integrasi Nasional. In *Available Online at* (Vol. 2, Issue 1). <http://ejournal.staknkupang.ac.id/ojs/index.php//teuo>

Solihat Sukmawati, W., Balitbang dan Diklat Kemenag, B., Zakaria Sekolah Tinggi Agama Islam Ma, N., & Sintang, arif. (2024). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI PENDIDIKAN PANCASILA DI ERA MULTIKULTURALISME. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(2), 250–258.